



Perilaku keputusan investasi investor pasar saham Indonesia

Johny Budiman¹, Rico Limgestu², Alvin³, Nopry⁴, Ilianto Tri Sagianto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Internasional Batam

¹johny.budiman@uib.ac.id ²2041216.rico@uib.edu, ³2041016.alvin@uib.edu, ⁴2041172.nopry@uib.edu,

⁵2041018.ilianto@uib.edu

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Februari 2023

Disetujui 20 Maret 2023

Diterbitkan 25 April 2023

Kata kunci:

Batam; Investor; Investasi
leputusan; Kualitatif;
Perilaku Keuangan

Keywords:

Batam; Investors;
Investment decision;
Qualitative; Financial
behavior

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perilaku pengambilan keputusan investasi investor ritel Indonesia. Investor membuat keputusan investasi berdasarkan serangkaian prioritas. Kebutuhan untuk memahami perilaku keputusan investasi pasar saham melampaui pemilik yang bergerak untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pengalaman mereka, jenis informasi yang dicari sebelum membuat keputusan investasi, elemen potensial yang mengarah pada keputusan investasi yang buruk, tantangan yang dihadapi selama investasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive dan metodologi penelitian kualitatif, dengan sampel investor pasar saham Indonesia yang berdomisili di Batam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa investor kota Batam membuat keputusan berdasarkan kenyamanan atau konvensi daripada analisis kuantitatif, dan mereka sangat bergantung pada temuan mereka, kinerja perusahaan dan dampak nilai tukar mata uang, yang didasarkan pada Pengalaman mengatasi tantangan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the investment decision-making behavior of Indonesian retail investors. Investors make investment decisions based on a set of priorities. The need to understand stock market investment decision behavior goes beyond the movable owner to have a good understanding of their experience, the type of information sought before making an investment decision, potential elements that lead to poor investment decisions, challenges faced during investment. This research utilizes purposive sampling technique and qualitative research methodology, with a sample of Indonesian stock market investors domiciled in Batam. The research findings show that Batam city investors make decisions based on convenience or convention rather than quantitative analysis, and they rely heavily on their findings, company performance and the impact of currency exchange rates, which are based on Experience overcoming challenges.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Psikologi investor memiliki pengaruh yang lebih besar pada keputusan investasi daripada pemeriksaan dasar atau teknis perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen bukanlah yang terbaik. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa analisis hasil atau investor psikologis sangat menentang kebenaran penilaian yang dibuat Ady et al. (2013) terutama pada investor individu yang memperdagangkan ekuitas jangka pendek, khususnya, aktif. Lingkungan dan konteks di mana keputusan dibuat memiliki efek yang lebih besar pada hasil. Keputusan investasi di pasar yang tidak stabil, terutama di ekuitas, sangat sulit. Hal ini tampaknya disebabkan oleh fakta bahwa ini menunjukkan pemilihan stok di antara beberapa alternatif stok berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan diproses. Di sisi lain, mengasumsikan bahwa semua individu (pintar atau tidak) dipengaruhi oleh prasangka psikologis (Yuniningsih, 2020). Beliau berpendapat bahwa investor yang mengetahui keuangan perilaku tersebut akan menilai instrumen keuangan neoklasik saat membuat penilaian investasi. Sementara alasan di atas masih relevan dari sudut pandang akademis, keputusan investasi saham dibuat berdasarkan harapan masa depan, dan kesamaannya adalah yang dibuat oleh profesi lain atau pengaturan organisasi.

Menurut Yu dan Yan (2020), terdapat dua jenis prediksi: prediksi kategoris dan prediksi numerik. Prediksi kategoris dilakukan dalam bentuk nominal, seperti memprediksi pekerjaan seseorang di masa depan, pemenang pemilihan, atau diagnosis pasien. Namun, prediksi numerik berkaitan dengan memprediksi nilai masa depan saham atau nilai siswa. Mereka menekankan bahwa ketika membuat prediksi di bawah ketidakpastian, manusia tampaknya tidak mengikuti teori prediksi statistik atau kalkulus peluang. Sebaliknya, mereka mengandalkan seperangkat heuristik terbatas, yang mungkin

menghasilkan hasil yang terhormat atau menghasilkan kesalahan parah dan sistemik. Misalnya, investor menginginkan pengembalian investasi yang tinggi; mereka mengharapkan kekayaan dan kesenangan di masa pensiun; mereka ingin mengungguli pasar; mereka ingin menjadi patriotik dengan berinvestasi di negara asal mereka; mereka ingin meninggalkan warisan untuk anak-anak mereka; dan seterusnya.

Investasi merupakan perilaku dimana suatu individu menempatkan sejumlah dana pada saat ini dan berharap akan mendapatkan keuntungan pada masa depan (Iswandi, 2016). Dalam berinvestasi, investor perlu menetapkan tujuan pencapaian dalam berinvestasi seperti keuntungan yang maksimal, kesejahteraan bagi pemegang saham, dan keberlanjutan (Mutawally & Haryono, 2019). Terdapat beberapa instrumen investasi yaitu, saham, obligasi, reksa dana, deposito, tabungan bank, emas, dan properti (Kaher, 2022).

Risiko investasi didefinisikan sebagai suatu probabilitas dimana tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diinginkan atau pengembalian yang diterima beda dengan yang diharapkan (Adnyana, 2020). Dalam investasi, risiko tergolong menjadi dua jenis yaitu risiko tinggi dan rendah dimana risiko tinggi jika jumlah yang di investasikan besar tetapi pengembalian yang diperoleh hanya sedikit, sedangkan risiko rendah dimana dana yang dikeluarkan untuk investasi hanya sedikit akan tetapi mendapatkan pengembalian yang tinggi (Sri Martini, 2013). Menurut (Mardhiyah, 2017), terdapat cara yang dapat dilakukan guna untuk mengelola suatu risiko yaitu memperkecil risiko, dengan tidak memperbesar suatu keputusan dengan risiko yang tinggi tapi membatasinya dan meminimalisirkannya agar risiko yang sedang terjadi tidak bertambah besar dan menjadi rumit, mengahlikan risiko, dengan mengahlikan suatu risiko yang diterima ke sebagian tempat lain, mengontrol risiko, dengan melakukan kebijakan untuk mengantisipasi terjadinya suatu risiko dan pendanaan risiko, dengan menyimpan sebagian dana sebagai cadangan untuk mengantisipasi terjadinya risiko disuatu hari.

Keputusan investasi merupakan keputusan terkait penanaman modal di masa sekarang untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan di masa depan (Julita & Prabowo, 2021). Dalam pengambilan keputusan dalam investasi, peran perilaku keuangan seseorang cukup berperan penting (Aryandono, 2022). Akan tetapi, proses pembuatan keputusan investasi cukup rumit dan investor perlu mendapatkan informasi-informasi yang banyak dan mengerti literasi terkait keuangan sebelum membuat keputusan investasi. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan perilaku gabungan dalam menentukan keputusan keuangan dengan dengan keuntungan yang lebih tinggi (Hidayat & Hartono, 2022).

Dalam investasi, selain pengetahuan dalam berinvestasi yang menjadi faktor yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi juga memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi. Seorang investor dengan pendalaman dan pendapatan yang banyak akan semakin baik dalam mengelola keuangannya untuk masa depan mereka (Fitriani, 2018). Dalam berinvestasi, suatu individu tidak hanya melakukan estimasi atas peluang dari instrumen investasi yang dipilihnya. faktor psikologi juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan investasi (Safry et al., 2020). Perilaku keuangan merupakan ilmu dimana menjelaskan alasan dari pola tindakan investor termasuk emosional dan lainnya yang memengaruhi proses pengambilan keputusan (Agustin & Mawardi, 2014). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu, bias representatif, bias *Availability*, *Anchoring*, persepsi risiko, *Herding*, dan *Overconfidence* (Loris & Jayanto, 2021).

Bias representative merupakan bias dimana seseorang memiliki ketergantungan terhadap stereotip, analogi, ataupun sampel dengan jumlah yang terbatas untuk membuat suatu opini secara keseluruhan. Investor dengan bias ini akan cenderung melihat harga masa lalu instrumen investasi yang dipilih sebagai acuan dalam membuat keputusan investasi (Azhari & Damingun, 2021). Bias *Availability* adalah tindakan dimana menilai kemungkinan dari suatu peristiwa atas kejadian relevan yang muncul pada pikiran orang tersebut (Novwedayaningayu & Saputri, 2020). Bias *Anchoring* merupakan suatu fenomena dimana investor menggunakan penilaian awalnya terkait harga beli investasi untuk membuat estimasi dalam investasi selanjutnya (Charissa, 2018). Persepsi risiko merupakan tindakan dimana investor membuat keputusan subjektif terkait karakteristik dan besarnya risiko atau kerugian yang akan dihadapinya dalam berinvestasi (Fahreza & Surip, 2018). *Herding* merupakan tindakan investor yang meniru atau mengikuti tindakan orang lain yang diamati. Tindakan tersebut cukup berisiko karena investor hanya mengikuti dan mengabaikan analisis yang diperlukan (Rahayu et al., 2019). *Overconfidence* merupakan pemikiran seorang investor bahwa dirinya paling

unggul dibandingkan dengan investor lainnya dan karena itu, mereka sering melakukan investasi secara berlebihan (Farooq & Sajid, 2015).

Beberapa penelitian telah melihat bagaimana investor institusional membuat keputusan investasi. Pencarian literatur yang ekstensif menunjukkan bahwa, pada saat ini penelitian yang masih minim dari bukti penelitian yang menggunakan wawancara untuk menganalisis bagaimana investor ritel Indonesia membuat keputusan investasi. Jenis-jenis informasi yang dicari dari pihak ketiga sebelum mengambil keputusan investasi, faktor-faktor potensial yang menyebabkan keputusan investasi menyimpang dari harapan, tantangan yang dihadapi investor dalam mengambil keputusan dan bagaimana mereka mengambil keputusan, dan faktor-faktor lain yang dianggap penting oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian Puspitaningtyas (2013) menunjukkan bahwa informasi akuntansi merupakan faktor penting yang diperhitungkan oleh investor selama proses pengambilan keputusan investasi. Pengaruh dominan pada keputusan investasi sering dikaitkan dengan faktor psikologis investor, yang bermanifestasi sebagai sinyal pribadi. Para investor menyatakan bahwa informasi akuntansi yang disediakan oleh perusahaan terus menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Proses pengambilan keputusan investasi terutama dipengaruhi oleh sinyal-sinyal privat, karena investor menunjukkan kecenderungan psikologis untuk memberikan bobot yang lebih besar pada sinyal-sinyal tersebut daripada sinyal-sinyal publik. Menurut para investor, pasar modal Indonesia saat ini menunjukkan ketidakefisienan di mana para manajer memiliki kemampuan untuk mengatur waktu penerbitan saham secara strategis, khususnya pada saat harga pasar melebihi nilai wajarnya. Hal ini mengimplikasikan bahwa penilaian pasar tidak secara akurat merepresentasikan tingkat aksesibilitas informasi.

Agar dapat mengisi kekosongan penelitian ini, diperlukan penentuan perilaku pilihan investasi investor individu di Indonesia. Studi saat ini berusaha untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang perilaku pilihan investasi investor di Indonesia dengan memasukkan konstruksi yang disebutkan di atas dan tujuan investor ketika memilih perusahaan ke dalam analisisnya. Menjawab pertanyaan "bagaimana melakukannya?" akan memberikan wawasan menyeluruh tentang perilaku atau aktivitas manusia. Dalam banyak hal, relevansi penelitian ini sangat besar. Sebagai permulaan, temuan ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana investor di Indonesia membuat keputusan investasi. Kedua, studi ini memberikan wawasan baru tentang perilaku investor di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan melalui analisis *purposive sampling* untuk menyelidiki dan memverifikasi perilaku pengambilan keputusan investasi investor di pasar modal Indonesia. Dengan berkembangnya zaman, metode penelitian ini mulai menarik perhatian banyak peneliti, dan hasil penelitiannya telah dipublikasikan di jurnal akuntansi dan manajemen bergengsi (Basri, 2014). Lokasi sampel kami adalah untuk investor ritel di Batam, Indonesia, alasan utama memilih lokasi ini karena sebagian besar investor pasar saham tinggal di sana dan mudah diakses. Peserta harus berusia minimal 18 tahun dan sedang berinvestasi di Indonesia. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai responden berdasarkan tanggal, waktu, dan lokasi yang tepat, kemudian mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan wawancara semi terstruktur.

Menurut Sugiyono (2017), wawancara semi terstruktur adalah pedoman wawancara yang dirancang untuk mengungkapkan masalah secara lebih terbuka, mengundang pihak-pihak yang berkepentingan untuk saling menanyakan pendapat dan pemikirannya secara mendalam. Dia membutuhkan bimbingan yang konsisten dan sistematis dan persiapan pertanyaan yang ditentukan subjek, intervensi melalui survei yang dirancang untuk memperoleh tanggapan yang lebih rinci. Dalam jenis pengumpulan data ini, fokusnya adalah pada pedoman wawancara, yang berisi berbagai topik yang akan dibahas selama wawancara untuk membantu memandu percakapan menjadi pertanyaan yang ingin diselidiki oleh pewawancara. Wawancara semi terstruktur populer karena fleksibel, mudah dipahami, cerdas, dan mampu mengungkap aspek penting dan tersembunyi dari perilaku manusia (Qu & Dumay, 2011). Salah satu kelemahan metode penelitian kualitatif adalah adanya kemungkinan tertentu bahwa apa yang dikatakan oleh orang yang diwawancarai tidak pasti benar, sehingga rincian latar belakang peserta penelitian dapat ditemukan dengan mengisi formulir demografis sebelum dikumpulkan dan dicantumkan dalam tabel di bawah ini. Selain itu, dengan persetujuan responden, semua wawancara direkam, dan informasi yang diperoleh dikompilasi menjadi memo tertulis. Dan waktu wawancara

sekitar 15 sampai 20 menit. Alat wawancara berisi enam pertanyaan utama, yaitu mencari peserta penelitian tentang pengalaman dan prospek mereka untuk tetap aktif di pasar saham, menentukan prioritas mereka ketika memilih perusahaan untuk tujuan investasi, ditanya tentang jenis saran yang diminta sebelum membuat keputusan investasi, tanyakan apa yang menyebabkan keputusan investasi yang salah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam membuat keputusan investasi dan bagaimana mengatasinya, dan memperoleh informasi umum tentang bagaimana investor membuat keputusan investasi.

Menurut McCusker dan Gunaydin (2014), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa”, “bagaimana”, atau “mengapa” dari suatu fenomena. Pertanyaan bersifat terbuka dan dirancang untuk memungkinkan responden mengekspresikan diri mereka secara bebas tentang apa yang coba ditemukan oleh penelitian (McCluskey et al., 2010). Setiap responden akan menerima serangkaian pertanyaan yang sama, dan pewawancara akan mengumpulkan data penelitian untuk digunakan dalam penelitian di (lokasi wawancara) pada (tanggal dan waktu wawancara). Penelitian ini bersifat pribadi dan informasi nasabah akan disajikan sebagai XX dan XY, di mana XX akan dianggap sebagai nasabah wanita dan XY akan dianggap sebagai nasabah pria. Yang terdiri dari:

1. XY1, Pria berusia sekitar 20 Tahun adalah Investor yang telah berpengalaman investasi selama 2 Tahun.
2. XY2, Pria berusia sekitar 28 Tahun adalah Investor yang telah berpengalaman investasi selama 1 Tahun.
3. XY3: Pria berusia sekitar 25 Tahun adalah Investor yang telah berpengalaman investasi selama 2 Tahun.
4. XY4: Pria berusia sekitar 30 Tahun adalah Investor yang telah berpengalaman 3 Tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat investor ritel diwawancarai tentang perilaku keputusan investasi investor ritel di Indonesia dan profil latar belakang mereka disajikan pada Tabel 1. Dari investor tersebut, tidak ada satupun yang memilikinya pengalaman kurang dari satu tahun sebagai investor saham; dengan demikian, semua berada di atas patokan set-up itu setiap responden harus memiliki pengalaman minimal satu tahun sebagai investor. Semua responden kecuali satu berjenis kelamin Pria, semuanya saat ini masih aktif menjadi investor. Dapat dikatakan bahwa, pada paling tidak, mereka memiliki portofolio yang terdiversifikasi karena semua orang yang diwawancarai memiliki investasi di lebih dari dua aset dan setidaknya dua dari empat responden memiliki investasi di negara lain selain Indonesia.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki lebih dari cukup pengalaman dan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi terbentuk di antara saham Indonesia investor. Juga, mereka semua orang Indonesia, berpikiran sehat dengan usia minimal 20 tahun; dengan demikian, prasyarat untuk memahami perilaku keputusan investasi Indonesia dibenarkan.

Tabel 1 Informasi Latar Belakang Narasumber

Orang yang diwawancarai	Tahun Pengalaman Sebagai Investor	Jenis Kelamin	Umur	Status Investasi	Investasi di Lebih dari Dua Aset	Investasi di luar negeri
XY1	2 Tahun	Pria	20	Saat ini Investor	Iya	Iya
XY2	1 Tahun	Pria	28	Saat ini Investor	Iya	Iya
XY3	2 Tahun	Pria	25	Saat ini Investor	Iya	Tidak
XY4	3 Tahun	Pria	30	Saat ini Investor	Iya	Tidak

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Konstruk ini mencakup pengalaman responden sebagai investor dan apakah mereka berniat untuk tetap menjadi pelaku pasar saham yang aktif. Sangat penting untuk memahami dampak dari pengalaman investasi mereka sebelumnya pada akuisisi saham selanjutnya karena telah ditunjukkan bahwa pengalaman investor sebelumnya mempengaruhi keterlibatan pasar saham mereka (Malik, 2017). Dalam hal pengalaman responden, hasil menunjukkan bahwa mereka sebanding, tetapi diartikulasikan dengan cara yang berbeda, karena beberapa menyatakannya dalam naik turunnya harga saham selama karir investasi mereka. Balasan berikut menunjukkan pengalaman investasi mereka:

XY1: “Saya tetap aktif di pasar saham dikarenakan mempercayai bahwa melalui investasi akan membuat saya mendapatkan penghasilan di luar kerja, dan sesuai pengalaman keberhasilan investasi saya, kinerja perusahaan memiliki efek besar terhadap nilai saham.”

XY2: “Salah satu faktor yang membuat saya tetap aktif di pasar saham adalah adanya Nilai valuta asing, Nilai saham umumnya mengikuti pergerakan nilai tukar mata uang. Selama masa pandemi, nilai tukar terdepresiasi karena semakin kuatnya indeks dolar AS terhadap rupiah Indonesia, Maka jika kita hanya menabung berarti kita akan semakin miskin”

Adapun prospek pasar saham yang diwawancarai, sebagai komponen kedua dari konstruk tersebut di atas, hasilnya menunjukkan bahwa semua responden bersedia untuk terlibat di pasar selama keadaan pasar dan ekonomi menguntungkan. Kesimpulan ini didukung oleh kutipan berikut:

XY3: Ya, kalau pasarnya bagus kenapa tidak, apalagi belakangan ini pasarnya cukup menarik karena indeks sudah mulai turun

XY4: Ya, selama kondisi ekonomi memungkinkan dan kondisi keuangan saya memungkinkan.

Karakteristik yang menurut responden sangat penting bagi mereka pada tahap awal pengambilan keputusan investasi saat memilih perusahaan. Salah satu pendorong utama dari penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor apa yang dipertimbangkan investor saham ketika memilih perusahaan untuk investasi. Berdasarkan komentar para pewawancara, ditemukan bahwa jika seorang investor adalah seorang Muslim, kepatuhan terhadap syariah sangatlah penting. Berikut ini adalah hasil investasi, serta keadaan ekonomi dan pasar. Balasan berikut menjelaskan preferensi responden ketika memilih perusahaan untuk keputusan investasi:

XY1: “Seperti yang dikatakan tadi, yaitu kinerja perusahaan. Menurut saya sebuah perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, maka lebih diminati oleh saya sebagai seorang investor.”

XY2: “Tentu saja iya, sebenarnya saya sebelumnya pernah investasi di bidang lain, tetapi kekurangan pengalaman dalam investasi mengalami kerugian 10 juta-an. Karena ini-lah saya sekarang hanya investasi ke saham yang kenal dan observasi pasar saham terlebih dahulu.”

Selain itu, fundamental perusahaan seperti profitabilitas, aset, utang, arus kas, dll. dan kekuatan kompetitif juga ditemukan dalam daftar berdasarkan tanggapan di bawah ini:

XY3: “Biasanya, saya melihat dasar-dasarnya, hal-hal inti, dan seberapa solid perusahaan itu. Saya akan melihat catatan keuangan mereka dan, sekali lagi, bagaimana mereka bersaing dengan pesaing mereka. Saya akan melihat neraca mereka, aset mereka, kewajiban mereka, dan sebagainya. Saya juga bertujuan untuk menghindari perusahaan perjudian dan alkohol”.

XY4: “Dasar-dasar perusahaan, pengembalian, saingan, dan penampilan mereka di dalam lingkaran”

Selain kriteria yang tercantum di atas, bagian ini menunjukkan apakah orang yang diwawancarai mencari informasi tambahan dari sumber ketiga sebelum membuat pilihan investasi. Mayoritas responden ditemukan sangat bergantung pada hasil mereka dari analisis fundamental, membaca tentang perusahaan, dan menentukan tren umum perusahaan melalui pencarian web, surat kabar, majalah, dan jurnal. Mereka tidak hanya bergantung pada pihak ketiga karena mereka yakin sulit untuk mempercayai pihak ketiga sepenuhnya karena semua orang membuat keputusan yang sama. Berikut kutipan dari narasumber:

XY1: “Biasanya melihat dari harga wajar sahamnya sebelum melakukan investasi.”

XY2: “Ya, biasanya Jauh-jauh dari *trading* yang berisiko tinggi.”

Dari grup online sementara dua lainnya mengkonfirmasi temuan mereka dari para pedagang di pasar dan pengelola dana perwalian unit: pengelola dana perwalian unit:

XY3: “Sebelum saya membuat keputusan membeli atau bahkan keputusan menjual, saya selalu berhubungan dengan teman dekat “

XY4: “Saya mencari banyak informasi dari keluarga dan kemudian dari grup online kami”

Bagian ini menjelaskan mengapa keputusan investasi orang yang diwawancarai bisa berjalan buruk. Beberapa kesalahan manusia, seperti yang direkomendasikan oleh keuangan perilaku, mungkin menghalangi konsekuensi yang diinginkan. Menurut temuan untuk konstruk ini, penyebab penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan dari keputusan investasi adalah kurangnya pemahaman tentang perilaku keuangan karena beberapa informasi tidak mudah diakses, rumor di pasar, terutama dari pedagang, ketidakpastian, kurangnya informasi, dan kesalahan manusia. Balasan berikut meringkas perspektif orang yang diwawancarai:

XY1: "FOMO (*Fear of missing out*), Rasa takut kehilangan yang mengakibatkan investor menginvestasi tanpa berpikir."

XY2: "Tidak paham terhadap harga pasar sehingga tetap menggunakan pengalaman masa lalu untuk membuat keputusan saham saat ini."

Selain itu, Narasumber 3 dan 4 menganggap kerugian jangka pendek tidak terlalu bermasalah untuk jangka panjang investor jangka pendek, tetapi merupakan titik kekhawatiran yang cukup besar bagi investor jangka pendek dan investor yang seharusnya siap menghadapi risiko rugi saat berinvestasi sesuai dengan tanggapan di bawah ini:

XY3: "Itulah mengapa penting bagi Anda untuk menjadi investor jangka panjang, bukan investor jangka pendek".

XY4: "Dalam melakukan investasi kita harus siap dengan resiko kerugian".

Bagian ini menjelaskan tantangan yang dihadapi narasumber ketika membuat keputusan investasi dan bagaimana mereka berusaha menyelesaikannya dengan kemampuan terbaik mereka. Ditemukan bahwa semua responden mengalami satu atau lebih kesulitan dalam menjalankan keputusan investasinya. Kualitas informasi, sentimen pasar terutama jika sedang dilanda resesi, waktu yang tepat untuk membeli dan menjual, tidak tahu kapan harga saham akan turun, kebisingan dari forum grup, dan memilih saham yang bagus dari saham yang terdaftar dengan cakrawala waktu tertentu adalah tantangan yang dihadapi oleh orang yang diwawancarai dalam keputusan investasi mereka. Berikut adalah beberapa tanggapan terkait:

XY1: "Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan, seperti pada baru-baru ini nilai saham mengalami penurunan besar dari hari ke hari. Maka investor perlu lebih sabar untuk menunggu kesempatan yang tepat untuk melakukan investasi."

XY2: "Nilai tukar uang Indonesia yang terdepresiasi yang berupa tantangan terbesar bagi seluruh investor Indonesia, maka kita perlu selalu memperhatikan factor pengaruh nilai uang pada hari ke hari."

XY3: "Bagi saya, kesulitannya adalah kualitas informasi serta mood pasar, terutama jika pasar sedang dilanda resesi. Jika pasar telah dilanda resesi, semua orang akan ketakutan".

XY4: "Tantangannya adalah kita tidak tahu kapan harga saham akan turun".

Narasumber telah menerapkan metode tertentu untuk mengatasi masalah tersebut di atas yang dialami oleh berbagai investor dalam upaya untuk mengatasinya. Mengikuti urutan permasalahan yang dijelaskan dalam wawancara, Responden 1 memilih diversifikasi portofolio sebagai solusi atas permasalahan kualitas informasi dan sentimen pasar. Responden 2 menekankan bahwa mengikuti berita dan informasi yang akurat mungkin bermanfaat karena waktu tidak menjawab. Dalam situasinya, Termohon 3 menggunakan metode cut loss (menetapkan persentase kerugian tertinggi yang dapat ditanggung investor). Responden 4 telah mengatasi kesulitan kebisingan dengan menggunakan penyaringan informasi. Memilih investasi yang sesuai dari antara saham-saham yang tercatat dengan horizon waktu tertentu. Tanggapan berikut bersifat langsung kutipan dari para responden:

XY1: "Saya perlu meninjau kembali portofolio investasi saya dan kemudian mencoba mencari alternative"

XY2: Saya akan memeriksa BBC dan CNBC; Saya telah menginstal perangkat lunak mereka di ponsel saya, jadi saya cukup memeriksanya. Akibatnya, tidak ada satu metode pun bagi saya untuk menentukan waktu".

XY3: "Jadi ketika Anda merugi, Anda harus memotong kerugian, begitulah cara saya mengatasi masalah ini".

XY4: "Biasanya berdasarkan pengalaman Anda akan tahu cara memfilter informasi".

Bagian terakhir ini membahas informasi tambahan yang dianggap penting oleh responden dalam pengambilan keputusan investasi namun tidak tercakup dalam pertanyaan sebelumnya. Hasilnya, mereka dapat membahas topik-topik tersebut secara lebih mendalam. Menurut temuan tersebut, sebagian besar orang yang diwawancarai menganggap penting untuk memahami pengaturan pasar,

ekonomi, informasi demografis tentang negara, perusahaan, dan kegiatan operasionalnya. Berikut petikan jawaban narasumber:

XY1: “Saya tidak memilih untuk investasi pada waktu utama, tetapi lebih memilih untuk lihat dulu perusahaannya bagaimana kedepannya”

XY2: “Saya akan pada waktu pertama membuat perhitungan ke belakang”

XY3: “Kadang kita harus jelas tentang tujuan investasi, apakah itu menghasilkan pengembalian yang cepat atau mengumpulkan uang dalam jangka waktu yang lama. Kita juga harus jelas tentang toleransi risiko kita”.

XY4: “Menurut saya, Masih banyak lagi hal yang harus Anda pelajari, seperti mengapa harga naik, mengapa demikian, mengapa begitu, agar Anda dapat memahami pengaturannya dan bukan hanya pengembaliannya.”

Secara keseluruhan, studi saat ini menunjukkan bahwa investor yang ditanyai secara naluriah mengalami pengalaman yang sebanding, tetapi menyajikannya secara berbeda. Saat membuat keputusan investasi, mayoritas dari mereka sangat bergantung pada penemuan mereka sendiri, dengan beberapa informasi dari pihak ketiga untuk memvalidasi hasil mereka sebelum keputusan investasi.

Kegagalan untuk memahami perilaku keuangan karena informasi yang tidak tersedia, kebisingan pasar, terutama dari pedagang, ketidakpastian, kurangnya pengetahuan, dan kesalahan manusia terdaftar sebagai beberapa faktor yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang buruk. Selain itu, investor telah mengidentifikasi beberapa kendala kesulitan saat melakukan pemilihan investasi dan telah memberikan solusi, seperti yang dijelaskan di bawah ini. Teori keuangan, menurut beberapa responden, kurang berpengaruh karena reaksi investor begitu cepat. Namun, yang sebenarnya berguna saat ini adalah informasi dan pemahaman yang kuat tentang perilaku pasar keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspitaningtyas (2013) yang menunjukkan bahwa informasi akuntansi merupakan faktor penting yang diperhitungkan oleh investor selama proses pengambilan keputusan investasi. Pengaruh dominan pada keputusan investasi sering dikaitkan dengan faktor psikologis investor, yang bermanifestasi sebagai sinyal pribadi. Para investor menyatakan bahwa informasi akuntansi yang disediakan oleh perusahaan terus menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Proses pengambilan keputusan investasi terutama dipengaruhi oleh sinyal-sinyal privat, karena investor menunjukkan kecenderungan psikologis untuk memberikan bobot yang lebih besar pada sinyal-sinyal tersebut daripada sinyal-sinyal publik. Menurut para investor, pasar modal Indonesia saat ini menunjukkan ketidakefisienan di mana para manajer memiliki kemampuan untuk mengatur waktu penerbitan saham secara strategis, khususnya pada saat harga pasar melebihi nilai wajarnya. Hal ini mengimplikasikan bahwa penilaian pasar tidak secara akurat merepresentasikan tingkat aksesibilitas informasi.

Investor mendasarkan keputusan investasi mereka pada serangkaian prioritas. Kebutuhan untuk memahami perilaku keputusan investasi pasar saham melampaui sekadar menyelidiki prioritas dan meluas hingga memiliki pemahaman yang baik tentang pengalaman mereka, jenis informasi yang dicari sebelum membuat keputusan investasi, kemungkinan elemen yang menyebabkan keputusan investasi yang buruk, tantangan yang dihadapi selama investasi. Proses keputusan dan bagaimana mereka ditangani, dan hal-hal umum yang mungkin ingin dibagikan investor tentang pengalaman mereka. Menurut penelitian tersebut, investor mengalami hal-hal yang sebanding di pasar (keuntungan dan kerugian), namun mengungkapkannya dengan cara yang berbeda. Terlepas dari keahlian pasar mereka yang beragam, mereka semua ingin mempertahankan keterlibatan pasar mereka.

Implikasi temuan bagi investor ritel dan pembuat kebijakan sangat mendalam. Pertama, ini akan mempersiapkan investor hit-and-run untuk bertahan di pasar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat keputusan investasi yang menguntungkan. Kedua, untuk membuat investor menyadari bahwa peran teori keuangan tradisional di pasar saham tidak cukup menonjol, diperlukan lebih banyak pengetahuan tentang keuangan perilaku. Ketiga, investor dihadapkan pada berbagai alasan mengapa keputusan investasi bisa salah, dan berbagai cara mendekati tantangan keputusan investasi dalam konteks Indonesia. Keempat, investor diingatkan akan pentingnya memahami lingkungan keuangan sebelum berinvestasi di pasar. Akhirnya, pembuat kebijakan pasar saham dapat belajar tentang perilaku investor yang diperlukan untuk kebijakan aktual. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar (sebaiknya metode campuran) untuk generalisasi, karena penelitian ini menggunakan sampel yang kecil, sehingga generalisasi hasil akan terbatas.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji perilaku pengambilan keputusan investasi investor pasar saham di Batam, Indonesia. Berdasarkan survei, disimpulkan bahwa investor di Batam membuat keputusan berdasarkan kenyamanan atau konvensi daripada analisis kuantitatif, dan mereka sangat bergantung pada temuan mereka, kinerja perusahaan dan dampak nilai tukar mata uang, yang didasarkan pada Pengalaman mengatasi tantangan, berpendapat bahwa pemahaman yang tepat tentang lingkungan keuangan dan ekonomi suatu negara akan memfasilitasi proses pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Studi ini menunjukkan bahwa memahami keuangan perilaku penting bagi semua investor yang ingin tetap aktif di pasar saham. Kegagalan untuk memahami pengalaman dan prospek investor saham di pasar saham dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Ady, S. U., Sudarma, M., Salim, U., & Aisyah, S. (2013). Psychology's factors of stock buying and selling behavior in Indonesia Stock Exchange (Phenomenology study of investor behavior in Surabaya). *IOSR Journal of Business and Management*, 7(3), 11–22. <https://doi.org/http://www.iosrjournals.org/>
- Agustin, P., & Mawardi, I. (2014). Perilaku investor muslim dalam bertransaksi saham di pasar modal. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(12), 315317.
- Aryandono, K. K. T. (2022). Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnalpost*.
- Azhari, R., & Damingun. (2021). Pengaruh bias representative terhadap keputusan investasi di pasar modal. *Borneo Student Research (BSR)*. 2(2), 1424–1430.
- Charissa, E. A. (2018). *Aversion dalam pengambilan keputusan investasi investor di yogyakarta*.
- Fahreza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi saham. *Jurnal SWOT*, VIII(2), 346–361.
- Farooq, A., & Sajid, M. (2015). Factors affecting investment decision making: evidence from equity fund managers and individual investors in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(9), 2222–1697.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-15).
- Hidayat, F. S., & Hartono, U. (2022). *Factors affecting financial undergraduate student context investment decisions* : 15(1), 40–59. <https://doi.org/10.26740/bisma/v15n1.p40-59>
- Iswandi. (2016). *Pengaruh beta saham terhadap return saham (studi pada perusahaan food and beverages di bursa efek indonesia)*.
- Julita, & Prabowo, B. R. (2021). Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi saat pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 75–90.
- Kaher, M. (2022). *Penggunaan instrumen investasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan keuangan pada pt.valbury sekuritas makassar*. Unvestias Muhammadiyah Makassar.
- Loris, R. P., & Jayanto, P. Y. (2021). The effect of representativeness, availability, anchoring, risk perception, and herding on investment decisions syariah investors. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 81-92.
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61–84.

- Mardhiyah, A. (2017). Peranan analisis return dan risiko dalam investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.32505/jebis.v2i1.120>
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2014). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*, 30(7), 537–542. <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Novwedayaningayu, H. C., & Saputri, C. K. (2020). Peran bias availability dan bias representativeness dalam keputusan investasi. *Journal Of March" Management Research"*, 2(1), 25-31.
- Puspitaningtyas, Z. (2013). *Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal*. Universitas Jember
- Rahayu, A. D., Putra, A., Oktaverina, C., & Ningtyas, R. A. (2019). Perilaku herding di pasar saham: Sebuah kajian literatur. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(3), 67–80. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i3.22091>
- Safry, Ani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sri Martini, E. (2013). Mencermati resiko investasi. *Optimisme Ekonomi Indonesia*, 500–506.
- Yu, P., & Yan, X. (2020). Stock price prediction based on deep neural networks. *Neural Computing and Applications*, 32(6), 1609–1628. <https://doi.org/10.1007/s00521-019-04212-x>
- Yuniningsih, Y. (2020). *Perilaku keuangan dalam berinvestasi (Laboratorium experiment dan field experiment)*. Indomedia Pustaka.